



BENTENG MORAL GENERASI MUDA: BENTUK, EFEKTIVITAS, DAN PERAN STRATEGIS MAJELIS TAKLIM RAUDHOTUL MUTA'ALIMIN DALAM MENANGGULANGI DEKADENSI MORAL REMAJA DI KP. CIASMARA HILIR BOGOR

Aden Setiawan¹ Teti Apriyanti² Neng Siti Khoerunnisa³

^{1 2 3} Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Aulia Bogor

Email:

¹ adens.aulia@gmail.com, ² tetiapriyanti87@gmail.com ³ nengicaa0@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif pengaruh serta peran strategis Majelis Taklim Raudhotul Muta'alimin dalam menanggulangi dan menjaga dekadensi moral remaja di Kp. Ciasmara Hilir, Desa Cibitung Kulon, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor. Maraknya fenomena penurunan etika, pergaulan bebas, serta krisis karakter di kalangan generasi muda akibat arus digitalisasi menjadi latar belakang utama dilakukannya kajian ini. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasional dengan pendekatan kausalitas. Sampel penelitian mencakup seluruh remaja jamaah majelis taklim sebanyak 20 orang yang diambil menggunakan teknik sampling jenuh (total sampling). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi terstruktur, wawancara mendalam, dokumentasi kegiatan, serta penyebaran angket (kuesioner) berskala Likert. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial, mencakup uji korelasi Pearson Product Moment, uji signifikansi (uji t), dan koefisien determinasi (KD). Hasil analisis menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan Majelis Taklim Raudhotul Muta'alimin berada pada kategori cukup (skor rata-rata 42,00), dan kondisi pemeliharaan moral remaja juga berada pada kategori cukup (skor rata-rata 42,50). Berdasarkan uji korelasi, diperoleh nilai r hitung sebesar 0,449 yang lebih besar daripada rtabel sebesar 0,444 pada taraf signifikansi 5% (df = 18). Hal ini membuktikan adanya hubungan positif dan signifikan dengan tingkat keamatan sedang/cukup antara kegiatan majelis taklim dan upaya pencegahan dekadensi moral remaja. Nilai koefisien determinasi sebesar 20,16% mengindikasikan bahwa pembinaan majelis taklim berkontribusi positif sebesar 20,16% terhadap pembentukan moralitas remaja, sedangkan 79,84% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal lain seperti pengawasan keluarga, pergaulan sebaya, serta media sosial. Dengan demikian, Majelis Taklim Raudhotul Muta'alimin terbukti memiliki peran penting sebagai wadah transformasi nilai keagamaan dan benteng moralis generasi muda di era modern.

Kata kunci: Dekadensi moral, majelis taklim, pembinaan karakter, remaja.



PENDAHULUAN

Masa remaja (adolescence) merupakan fase transisi teramat krusial dalam rentang kehidupan manusia yang menjembatani masa anak-anak menuju kedewasaan. Pada tahapan ini, individu mengalami perubahan mendasar yang mencakup ranah biologis, emosional, kognitif, serta interaksi sosial sosial (Izzani et al., 2024). Karakteristik utama remaja yang cenderung labil, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, serta senantiasa mencari identitas diri menjadikan mereka sangat rentan terhadap kontaminasi pengaruh lingkungan, baik yang membawa dampak konstruktif maupun destruktif (Latifah et al., 2023).

Di era globalisasi yang diiringi oleh akselerasi teknologi digital dan lanskap media sosial saat ini, generasi muda dihadapkan pada disrupsi moral yang begitu kompleks. Fenomena dekadensi moral atau degradasi nilai-nilai akhlak semakin nyata terlihat dalam realitas kehidupan sehari-hari (Lasmida, 2021). Perilaku seperti pudarnya rasa sopan santun kepada orang tua dan guru, pergaulan bebas, kecanduan gawai, hingga keterlibatan dalam tindakan kriminalitas remaja menjadi persoalan akut yang mengancam integrasi sosial dan masa depan bangsa. Arus informasi yang mengalir tanpa batas kerap membawa budaya luar yang tidak bertapis nilai-nilai keagamaan dan norma budaya lokal, sehingga memicu krisis orientasi nilai pada diri remaja (Hidayat & Kurniawati, 2020).

Mengatasi tantangan degradasi akhlak tersebut, keberadaan lembaga pendidikan keagamaan non-formal memiliki urgensi yang sangat fundamental. Salah satu institusi dakwah berbasis komunitas yang memiliki akar sejarah kuat di masyarakat Indonesia adalah majelis taklim. Majelis taklim bukan sekadar arena interaksi keagamaan rutin, melainkan berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai Islam, penguatan ketahanan mental-spiritual, serta mekanisme kontrol sosial (Widiandari, 2022). Sebagaimana ditegaskan oleh Ramadhan (2023), pembinaan karakter religius secara konsisten melalui majelis taklim mampu mengukuhkan kesadaran moral masyarakat sekaligus benteng pertahanan utama dari penetrasi budaya negatif.

Secara teologis, landasan pentingnya penyelenggaraan pengajaran akhlak dan dakwah yang penuh hikmah termaktub dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 125 yang memerintahkan umat manusia untuk menyeru kepada jalan Tuhan dengan hikmah dan pelajaran yang baik. Selain itu, nasihat Luqman Al-Hakim dalam Surah Luqman ayat 13-17 menggarisbawahi pentingnya penanaman ketauhidan, ketataan kepada orang tua, kewajiban mendirikan shalat, serta amar ma'ruf nahi munkar sebagai fondasi pembentukan akhlakul karimah sejak dini.

Di Kp. Ciasmara Hilir RT 001/004, Desa Cibitung Kulon, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor, Majelis Taklim Raudhotul Muta'alimin berdiri sejak tahun 2010 di bawah pimpinan Ustadz Asep Baekandi. Lembaga ini memegang peranan penting dalam mengayomi pemuda-pemudi dan masyarakat lokal melalui program pengajian rutin, taklim keagamaan, serta kegiatan sosial. Meskipun demikian,



seberapa jauh efektivitas kontribusi majelis taklim ini dalam menahan laju dekadensi moral di tingkat tapak memerlukan pembuktian ilmiah yang terukur. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis secara mendalam pengaruh kegiatan Majelis Taklim Raudhotul Muta'alimin terhadap pembentukan dan pemeliharaan moralitas remaja di wilayah tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional kausalitas untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel bebas, yaitu kegiatan Majelis Taklim Raudhotul Muta'alimin (X), dan variabel terikat, yaitu upaya menjaga dekadensi moral remaja (Y) (Sugiyono, 2014; Abdullah, 2015). Penelitian ini dilaksanakan di Kp. Ciasmara Hilir, Desa Cibitung Kulon, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor, Jawa Barat pada kurun waktu bulan Desember 2025.

Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh remaja aktif yang menjadi jamaah Majelis Taklim Raudhotul Muta'alimin sebanyak 20 orang. Mengingat populasi berukuran relatif kecil, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampel jenuh (total sampling), di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian (Hamdi, 2014).

Pengumpulan data primer menggunakan instrumen kuesioner (angket) berskala Likert 5 poin (Sangat Setuju=5 hingga Sangat Tidak Setuju=1) yang mencakup 10 butir pernyataan untuk variabel X (indikator: partisipasi, pemahaman, sikap, penyampaian, motivasi, pengetahuan, keteladanan, pengaruh sikap, lingkungan sosial, dan nilai moral) serta 10 butir pernyataan untuk variabel Y (indikator: kejujuran, kontrol diri, rasa hormat, sopan santun, pengendalian diri, manajemen waktu, kesadaran moral, pencegahan perilaku menyimpang, pergaulan sehat, dan rasa tanggung jawab). Uji validitas instrumen mengaplikasikan korelasi Pearson Product Moment, sementara uji reliabilitas menggunakan formula Cronbach's Alpha.

Analisis data dilakukan melalui dua tingkatan statistik, yaitu statistik deskriptif (penentuan skor mean, standar deviasi, dan kategorisasi kualitas) serta statistik inferensial. Uji hipotesis menggunakan Uji Korelasi Product Moment Pearson untuk mengukur keeratan hubungan, Uji t-Student untuk menguji signifikansi korelasi pada $\alpha = 0.05$, dan Uji Koefisien Determinasi ($KD = r^2 \times 100\%$) untuk menghitung besarnya kontribusi variabel X terhadap Y.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data terhadap 20 responden remaja Majelis Taklim Raudhotul Muta'alimin di Kp. Ciasmara Hilir, komposisi demografis responden berdasarkan jenis kelamin disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Laki-laki	14	70,0%
2	Perempuan	6	30,0%
Jumlah Total		20	100,0%

Sumber: Data Primer Terolah, 2026

Data Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 14 orang (70,0%), sedangkan responden perempuan berjumlah 6 orang (30,0%). Hal ini mengindikasikan tingginya partisipasi pemuda laki-laki di Kp. Ciasmara Hilir dalam kegiatan pembinaan keagamaan di majelis taklim.

Deskripsi Variabel Kegiatan Majelis Taklim (X)

Pengukuran terhadap variabel kegiatan Majelis Taklim Raudhotul Muta'alimin (X) yang terdiri dari 10 item pernyataan berskala Likert menghasilkan skor total sebesar 847. Dari pengolahan statistik deskriptif awal, diperoleh nilai Mean (M_x) = 42,35 dan Standar Deviasi (S) = 4,40. Kategori kualitas variabel X ditetapkan berdasarkan interval norma penilaian kategorisasi sebagaimana tercantum pada Tabel 2.

Tabel 2. Standardisasi Kategorisasi Kualitas Variabel Kegiatan Majelis Taklim (X)

No	Interval Skor	Skor Rata-Rata	Kategori Kualitas
1	49 ke atas	-	Sangat Tinggi
2	45 – 49	-	Tinggi
3	40 – 45	42,35	Cukup
4	36 – 40	-	Rendah

Sumber: Hasil Analisis Statistik Deskriptif, 2026

Berdasarkan analisis tabel kategorisasi, nilai rata-rata variabel kegiatan majelis taklim sebesar 42,35 berada pada rentang interval 40 - 45. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan Majelis Taklim Raudhotul Muta'alimin secara umum berada dalam kategori 'Cukup'. Evaluasi per kelompok interval frekuensi disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Kegiatan Majelis Taklim (X)

No	Interval Kelas	Frekuensi (f)	Nilai Tengah (Xi)	F.Xi
1	36 – 40	9	38	342
2	41 – 45	6	43	258
3	46 – 50	5	48	240

Sumber: Data Terolah, 2026

Deskripsi Variabel Upaya Menjaga Dekadensi Moral Remaja (Y)

Hasil pengukuran terhadap variabel terikat, yaitu upaya menjaga dekadensi moral



remaja (Y), memperlihatkan akumulasi skor total sebesar 863 dengan nilai rata-rata ($\bar{M}_y$) = 43,15 dan Standar Deviasi (S) = 5,08. Penilaian kualitas variabel Y terangkum dalam Tabel 4 dan Tabel 5.

Tabel 4. Standardisasi Kategorisasi Kualitas Variabel Moralitas Remaja (Y)

No	Interval Skor	Skor Rata-Rata	Kategori Kualitas
1	51 ke atas	-	Sangat Tinggi
2	46 – 51	-	Tinggi
3	41 – 46	43,15	Cukup
4	36 – 41	-	Rendah

Sumber: Hasil Analisis Statistik Deskriptif, 2026

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Upaya Menjaga Dekadensi Moral Remaja (Y)

No	Interval Kelas	Frekuensi (f)	Nilai Tengah (Xi)	F.Xi
1	36 – 40	9	38	342
2	41 – 45	4	43	172
3	46 – 50	7	48	336

Sumber: Data Terolah, 2026

Tabel 4 dan 5 mengonfirmasi bahwa kondisi pemeliharaan moralitas serta ketahanan akhlak remaja di Kp. Ciasmara Hilir tergolong dalam kriteria 'Cukup'. Meskipun sebagian besar remaja memiliki pemahaman dasar tentang etika, intensitas penerapan perilaku mulia masih berada pada tingkat sedang.

Uji Hipotesis dan Analisis Korelasional

Untuk membuktikan hipotesis penelitian mengenai pengaruh variabel X terhadap Y, dilakukan perhitungan korelasi Pearson Product Moment. Data pasangan skor X dan Y menghasilkan harga $\Sigma X = 847$, $\Sigma Y = 863$, $\Sigma XY = 36.738$, $\Sigma X^2 = 36.235$, dan $\Sigma Y^2 = 37.729$. Substitusi nilai ke dalam rumus korelasi menghasilkan harga $r_{hitung} = 0,449$.

Nilai $r_{hitung} = 0,449$ selanjutnya dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} Product Moment pada derajat kebebasan (df) = $N - 2 = 20 - 2 = 18$ dan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$. Diperoleh $r_{tabel} = 0,444$. Karena $r_{hitung} (0,449) > r_{tabel} (0,444)$, maka Hipotesis H_0 secara tegas ditolak dan Hipotesis Alternatif (H_a) diterima. Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi (Tabel 6), nilai 0,449 berada pada kisaran 0,400 - 0,599 yang berarti hubungan antara kedua variabel berada pada kategori 'Sedang' atau 'Cukup'.

**Tabel 6. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi Product Moment**

No	Interval Koefisien (r)	Tingkat Hubungan / Interpretasi
1	0,800 – 1,000	Sangat Kuat / Sangat Tinggi
2	0,700 – 0,799	Kuat / Tinggi
3	0,400 – 0,599	Sedang / Cukup
4	0,200 – 0,399	Rendah / Lemah
5	0,000 – 0,199	Sangat Rendah / Sangat Lemah (Diabaikan)

Sumber: Sugiyono (2014)

Guna menguji signifikansi korelasi tersebut, dilakukan pengujian Uji-t. Hasil perhitungan menghasilkan $t_{hitung} = 2,132$. Nilai ini dibandingkan dengan t_{tabel} pada $df = 18$ dan $\alpha = 0.05$, yaitu sebesar 2,101. Diketahui $t_{hitung} (2,132) > t_{tabel} (2,101)$, yang mengonfirmasi bahwa korelasi positif antara kegiatan majelis taklim dan pemeliharaan moralitas remaja bersifat signifikan secara statistik.

Selanjutnya, besarnya persentase kontribusi variabel kegiatan majelis taklim terhadap upaya menjaga dekadensi moral remaja dihitung menggunakan rumus Koefisien Determinasi (KD):

$$KD = r^2 \times 100\% = (0,449)^2 \times 100\% = 0,2016 \times 100\% = 20,16\%.$$

Perhitungan koefisien determinasi ini membuktikan bahwa kegiatan Majelis Taklim Raudhotul Muta'alimin memberikan kontribusi nyata sebesar 20,16% dalam menjaga dan mencegah dekadensi moral remaja di Kp. Ciasmara Hilir. Sementara itu, porsi terbesar yakni 79,84% ditentukan oleh variabel-variabel luar lainnya yang tidak diteliti dalam model ini, seperti pola asuh orang tua, lingkungan teman sebaya (peer group), iklim sekolah formal, serta terpaparnya remaja oleh media sosial.

Pembahasan Ilmiah

Temuan empiris penelitian ini menyiratkan bahwa majelis taklim memegang peranan konstruktif sebagai wahana pendidikan non-formal keagamaan di pedesaan. Internalisasi nilai-nilai keagamaan yang berlangsung secara konsisten melalui ceramah, bimbingan adab, dan rutinitas ibadah bersama di Majelis Taklim Raudhotul Muta'alimin mampu memberikan dorongan moral (moral pushing) bagi remaja untuk mengendalikan dorongan negatif (Gunawan, 2020; Fadlya, 2024).

Meskipun demikian, besaran kontribusi sebesar 20,16% juga mengisyaratkan bahwa majelis taklim tidak dapat berdiri sendiri sebagai instrumen tunggal penanggulangan krisis moralitas. Temuan ini sejajar dengan pandangan Hafid & Munandar (2023) serta Siregar et al. (2022) yang menekankan perlunya sinergi tri pusat pendidikan (keluarga, sekolah, dan masyarakat/majelis taklim). Apabila kontrol keluarga lemah dan pengaruh pergaulan negatif di lingkungan gawai dominan, partisipasi remaja di majelis taklim hanya akan menjadi kegiatan ritualis tanpa membekas menjadi kesadaran etis yang mendalam.



KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data deskriptif dan inferensial yang telah dipaparkan, penelitian ini menghasilkan tiga kesimpulan utama:

1. Pelaksanaan kegiatan Majelis Taklim Raudhotul Muta'alimin di Kp. Ciasmara Hilir berada pada kategori 'Cukup' dengan skor rata-rata 42,35.
2. Kondisi upaya pemeliharaan dan pencegahan dekadensi moral remaja di Kp. Ciasmara Hilir tergolong dalam kriteria 'Cukup' dengan skor rata-rata 43,15.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kegiatan Majelis Taklim Raudhotul Muta'alimin terhadap upaya menjaga dekadensi moral remaja di Kp. Ciasmara Hilir, dengan harga $t_{hitung} (0,449) > t_{tabel} (0,444)$ dan $t_{hitung} (2,132) > t_{tabel} (2,101)$. Koefisien determinasi sebesar 20,16% menunjukkan besarnya kontribusi nyata majelis taklim dalam membendung dekadensi moral, sedangkan 79,84% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor luar lainnya.

Merujuk pada temuan penelitian, disampaikan beberapa saran strategis sebagai berikut:

1. Bagi Pengurus Majelis Taklim: Disarankan untuk memperkaya variasi metode pengajaran dan materi kajian, seperti mengintegrasikan diskusi interaktif berbasis kasus remaja serta memanfaatkan media audio-visual agar kajian agama menjadi lebih komunikatif dan relevan dengan generasi muda.
2. Bagi Orang Tua dan Masyarakat: Diharapkan dapat meningkatkan pengawasan serta memperkuat pola asuh berbasis nilai-nilai keagamaan di rumah tangga, serta mendorong anak remaja untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan komunitas.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya: Disarankan untuk memperluas cakupan sampel dan mengkaji variabel-variabel lain yang belum teruji, seperti dampak media sosial, literasi digital, dan dukungan sosial sebaya terhadap moralitas remaja

DAFTAR PUSTAKA

- Abdimas, F. A., Novita, S., Kustimah, K., & Sukmawati, A. (2022). Empowering parents: Understanding adolescents' psychological development through the psychoeducation program 'Mengenal Remajaku'. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 8(2), 115-124.
- Abdullah, M. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Bahagia, B. (2022). Studi tentang efektivitas majelis taklim bagi moral remaja. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(3), 310-322.
- Fadlya, F. (2024). Peran Majelis Taklim Uswatun Hasanah dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat di Desa Damai Kabupaten Sidrap. *Skripsi*. Parepare: Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Gunawan, R. (2020). Pengaruh Bimbingan Agama terhadap Perilaku Remaja di Majelis Ta'lim An-Najmuts Tsaqib Kota Tangerang Selatan. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.



- Hafid, M. F., & Munandar, A. (2023). Program Majelis Taklim Rotibul Haddad dalam mengubah perilaku keagamaan pemuda. *Nusantara: Indonesian Journal of Islamic Studies*, 3(1), 66-78.
- Hamdi. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif: Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hidayat, A., & Kurniawati, D. (2020). Pengaruh media sosial terhadap perilaku remaja. *Jurnal Komunikasi Islam*, 7(2), 145-158.
- Izzani, T. A., Octaria, S., & Linda, L. (2024). Perkembangan masa remaja. *JISPENDIORA: Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan dan Humaniora*, 3(2), 259–266.
- Lasmida. (2021). Dekadensi moral remaja: Upaya pembinaan moral oleh keluarga dan sekolah. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, 12(1), 34–42.
- Latifah, O., Rahmadani, R., & Yarni, L. (2023). Perkembangan masa remaja. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(2), 88-97.
- Ramadhan, I. (2023). Peran Majelis Taklim dalam Membentuk Religiusitas Remaja di Musala Darul Falah Tangerang Selatan. *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Siregar, B., Utami, R. D., Lubis, H. S., & Sanjaya, N. R. (2022). Peningkatan pendidikan nonformal dalam program masjid Kabupaten Karo. *Warta Dharmawangsa*, 16(4), 638-650.
- Sugiyono. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widiandari, F. (2022). Analisis peranan lembaga pendidikan Islam nonformal (majelis taklim) di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 127-138.
- Zulkarnain, N. (2021). Paradigma metodologi dakwah dan perubahan sosial pada majelis taklim. *Al-Idarah: Jurnal Manajemen Dakwah*, 11(1), 25–27.